



STRATEGI DAN TEKNIK PENULISAN ARTIKEL ILMIAH MENUJU JURNAL TERAKREDITASI SINTA 1

Samsuri¹, B.Herawan Hayadi², Dicky Wahyu Saputra³, Pina Fitriani⁴, Popy Wulandari Tresna⁵, Devi Sri Cahya Ningsih⁶,

^{1,3,4,5,6}Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Bina Bangsa, Banten, Indonesia

²Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa, Banten, Indonesia

Email: ¹samsurikedang@gmail.com, ²b.herawan.hayadi@gmail.com, ³dickywahyusaputra1894@gmail.com,

⁴pinariani060@gmail.com, ⁵popytresnawt@gmail.com, ⁶sricahyaningsihdev@gmail.com

ABSTRAK

Publikasi ilmiah pada jurnal terakreditasi Sinta 1 merupakan tantangan signifikan bagi akademisi karena standar rigoritas dan tingkat penolakan yang tinggi. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi komprehensif dan teknik manajerial penulisan ilmiah guna menembus jurnal pada kasta tertinggi tersebut. Melalui pendekatan studi pustaka dan analisis pengalaman empiris, kajian ini mengeksplorasi lima pilar utama keberhasilan publikasi: konstruksi judul berdaya tarik global (*global appeal*), penguatan *State of the Art* (SOTA) melalui *gap analysis*, digitalisasi manajemen referensi berbasis *Reference Manager Software*, teknik parafrase untuk mitigasi plagiarisme, serta navigasi sistem editorial melalui *Open Journal System* (OJS). Hasil pembahasan menunjukkan bahwa keberhasilan publikasi tidak hanya ditentukan oleh kedalaman data riset, tetapi juga oleh kemampuan penulis dalam mengomunikasikan kebaruan (*novelty*) dan memenuhi kepatuhan teknis manajerial naskah. Artikel ini memberikan kontribusi praktis sebagai panduan sistematis bagi peneliti dan akademisi dalam meningkatkan kualitas publikasi nasional menuju standar internasional.

Kata Kunci: Publikasi Ilmiah, Jurnal Sinta 1, SOTA, Manajemen Referensi, Strategi Penulisan.

Abstract

Scientific publication in Sinta 1 accredited journals poses a significant challenge for academics due to rigorous standards and high rejection rates. This article aims to describe comprehensive strategies and technical managerial techniques for scientific writing to successfully navigate top-tier journals. Using a literature review approach and empirical analysis, this study explores five main pillars of publication success: constructing titles with global appeal, strengthening State of the Art (SOTA) through gap analysis, digitalizing reference management based on Reference Manager Software, paraphrasing techniques for plagiarism mitigation, and navigating the editorial system through the Open Journal System (OJS). The results indicate that publication success is determined not only by the depth of research data but also by the author's ability to communicate novelty and meet technical managerial compliance. This article provides a practical contribution as a systematic guide for researchers and academics in improving the quality of national publications toward international standards.

Keywords: Scientific Publication, Sinta 1 Journal, SOTA, Reference Management, Writing Strategy.

PENDAHULUAN

Dalam ekosistem akademik di Indonesia saat ini, publikasi ilmiah pada jurnal bereputasi telah menjadi indikator utama profesionalisme dan kompetensi seorang akademisi. Berdasarkan regulasi terbaru mengenai akreditasi jurnal nasional, publikasi pada jurnal yang terindeks Sinta 1 menempati posisi kasta tertinggi dalam hierarki kualitas. Jurnal pada

kategori ini tidak hanya mencerminkan kualitas riset yang unggul, tetapi sering kali telah terintegrasi dengan basis data internasional bereputasi seperti *Scopus* atau *Web of Science* (WoS). Hal ini menjadikan Sinta 1 sebagai target prestisius sekaligus tantangan besar bagi para peneliti di Indonesia.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa ambisi untuk menembus Sinta 1 sering

kali terbentur pada tingkat penolakan (*rejection rate*) yang sangat tinggi. Banyak penulis mengalami hambatan teknis maupun substantif dalam menyusun naskah yang memenuhi standar emisi jurnal kelas atas tersebut. Kegagalan ini umumnya bukan disebabkan oleh minimnya data penelitian, melainkan oleh ketidakmampuan penulis dalam mengemas temuan penelitian ke dalam struktur narasi ilmiah yang diinginkan oleh para *reviewer* dan editor. Sebagaimana ditegaskan oleh Paryono (2019), kegagalan dalam memposisikan riset di tengah peta keilmuan sering kali menjadi penyebab utama penolakan naskah pada jurnal bereputasi.

Beberapa kendala utama yang sering dihadapi penulis antara lain adalah rendahnya pemahaman mengenai *State of the Art* (SOTA), lemahnya argumentasi mengenai kebaruan penelitian (*novelty*), serta manajemen referensi yang tidak mutakhir. Selain itu, aspek teknis seperti ketidakpatuhan terhadap *author guidelines* dan tingginya indeks kemiripan (*similarity index*) sering kali membuat naskah ditolak pada tahap seleksi awal (*desk reject*) tanpa sempat ditelaah lebih lanjut secara substansi. Mendeley (2024) menekankan bahwa manajemen referensi yang tidak terstruktur berkontribusi signifikan terhadap rendahnya akurasi sitasi yang menjadi salah satu syarat mutlak kualitas teknis naskah.

Meskipun banyak panduan umum mengenai penulisan artikel ilmiah yang tersedia, sebagian besar literatur terdahulu lebih berfokus pada teknik penulisan secara umum atau penggunaan aplikasi referensi tertentu secara terpisah. Creswell dan Creswell (2018) menyatakan bahwa naskah yang kuat memerlukan sinkronisasi antara desain riset dan gaya penyampaian teoretis. Masih terdapat kekosongan literatur yang menyatukan antara strategi substantif dengan strategi teknis secara holistik dalam konteks spesifik jurnal Sinta 1. Artikel ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengintegrasikan aspek manajerial

penulisan dan aspek teknis publikasi sebagai satu kesatuan strategi yang utuh dan aplikatif.

Tujuan utama dari penulisan artikel ini adalah untuk memberikan panduan komprehensif bagi para penulis dalam meningkatkan kualitas naskah ilmiah mereka agar memenuhi kriteria ketat jurnal Sinta 1 (ARJUNA, 2021). Secara khusus, tulisan ini bertujuan untuk membedah standar kualitas substantif yang ditetapkan oleh pengelola jurnal, memberikan strategi praktis dalam membangun argumentasi *novelty* yang kuat, serta menjelaskan teknik manajemen naskah untuk meminimalisir risiko *desk reject*. Secara teoretis, artikel ini diharapkan dapat memperkaya diskursus mengenai metodologi publikasi ilmiah di Indonesia. Sejalan dengan pandangan Sugiyono (2022), riset yang berkualitas harus mampu memberikan dampak praktis bagi pengembangan institusi dan memperkuat rekognisi ilmiah nasional di tingkat global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikembangkan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan studi pustaka (*library research*). Pemilihan metode ini didasari oleh karakteristik objek penelitian yang bersifat konseptual dan prosedural dalam ranah publikasi ilmiah. Menurut Zed (2008), studi pustaka bukan sekadar langkah awal dalam sebuah riset, melainkan sebuah metode mandiri yang melibatkan kegiatan pengumpulan bahan pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian tersebut secara kritis. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta-fakta terkait standar kualitas jurnal Sinta 1 di Indonesia. Melalui metode ini, peneliti berupaya melakukan sintesis terhadap berbagai regulasi dan pola penulisan naskah ilmiah yang kemudian diubah menjadi strategi aplikatif. Hal ini sejalan dengan pandangan Creswell (2014) bahwa penelitian kualitatif berfungsi untuk mengeksplorasi dan

memahami makna yang berasal dari dokumen terkait fenomena tantangan publikasi ilmiah.

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersifat dokumenter, yang dikategorikan guna menjamin validitas hasil analisis. Sumber data primer merujuk pada Pedoman Akreditasi Jurnal Ilmiah (ARJUNA, 2021) sebagai standar baku nasional. Sumber data pendukung mencakup literatur mengenai *Academic English*, manajemen sitasi, etika publikasi, serta *Author Guidelines* dari lima jurnal sampel terindeks Sinta 1 yang dipilih secara sengaja (*purposive*) sebagai *role model*. Kriteria inklusi sumber data dibatasi pada literatur sepuluh tahun terakhir untuk memastikan relevansi strategi dengan kebijakan akreditasi terkini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi mendalam dengan menelusuri portal resmi Sinta serta situs web jurnal sampel. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*key instrument*) dalam mengidentifikasi kriteria teknis seperti *template* dan *similarity index*, serta kriteria substantif yang mencakup kedalaman analisis dan kualitas diskusi. Peneliti mencatat poin-poin krusial yang menjadi determinan dalam keputusan penelaahan (*review*) maupun penolakan (*rejection*) naskah.

Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis isi (*content analysis*) untuk menarik kesimpulan yang valid dan objektif. Sesuai prosedur Creswell (2014), analisis data kualitatif melibatkan persiapan data, pembacaan komprehensif, hingga pengkodean tema. Proses ini meliputi reduksi data untuk memilah informasi relevan, kategorisasi ke dalam pilar kualitas ide (*novelty*), format, dan referensi, serta penyajian data (*display data*) yang membandingkan ekspektasi editor dengan kesalahan umum penulis. Tahap akhir adalah verifikasi dan sintesis untuk merumuskan panduan praktis (*step-by-step guide*) bagi penulis dalam menembus jurnal Sinta 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap instrumen akreditasi nasional dan observasi terhadap pola penerimaan naskah pada jurnal terakreditasi Sinta 1, ditemukan bahwa keberhasilan publikasi sangat ditentukan oleh kemampuan penulis dalam mengemas gagasan ilmiah ke dalam standar global. Strategi utama dimulai dari pembenahan estetika ilmiah hingga manajerial pascakirim yang akan dibedah melalui poin-poin berikut.

Strategi Konstruksi Judul dan Abstrak yang Komprehensif

Masalah mendasar yang sering menjadi penghalang bagi penulis untuk menembus jurnal Sinta 1 adalah keterjebakan dalam paradigma laporan proyek atau yang dikenal dengan fenomena *local trap*. Banyak penulis menyusun judul yang bersifat administratif-birokratis, seperti mencantumkan nama sekolah secara spesifik, lokasi geografis yang sempit, hingga tahun pelaksanaan penelitian secara detail. Dari perspektif editor jurnal bereputasi, judul semacam ini memberikan kesan bahwa hasil penelitian hanya berlaku secara lokal (*localized findings*) dan tidak memiliki daya tawar secara universal atau teoretis. Hal ini sering kali berujung pada penolakan langsung (*desk reject*) karena dianggap tidak memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan secara luas.

Selain aspek judul, kelemahan kritikal ditemukan pada penyusunan abstrak yang bersifat naratif-deskriptif tanpa struktur yang tegas. Penulis sering kali menghabiskan lebih dari separuh kuota kata abstrak hanya untuk memaparkan latar belakang masalah yang sudah bersifat umum (*common knowledge*). Akibatnya, bagian terpenting dari sebuah riset yakni temuan unik, kebaruan metode, dan implikasi strategis hanya dibahas secara singkat di bagian akhir. Ketimpangan proporsi ini membuat abstrak gagal menjalankan fungsinya sebagai "iklan akademik" yang menarik minat pembaca dan editor dalam waktu singkat.

Secara konseptual, sebuah judul artikel ilmiah harus bertindak sebagai representasi ringkas namun padat dari seluruh isi penelitian. Berdasarkan instrumen akreditasi ARJUNA (2021), judul dinilai berdasarkan kemampuannya merangkum substansi penelitian dengan jumlah kata yang efisien, idealnya berkisar antara 12 hingga 15 kata. Judul yang efektif tidak hanya informatif tetapi juga harus mampu memicu rasa ingin tahu pembaca melalui pemilihan diksi yang kuat dan relevan dengan tren riset terkini. Dalam konteks abstrak, standar global merujuk pada format IMRaD (*Introduction, Method, Result, and Discussion*). Sejalan dengan pemikiran Creswell (2014), peneliti harus mampu mengekstraksi esensi riset ke dalam satu paragraf tunggal yang koheren. Abstrak bukan sekadar ringkasan, melainkan miniatur dari keseluruhan artikel yang mencakup argumen utama, metodologi presisi, temuan berbasis data, serta kontribusi teoretis.

Teknik *Global Appeal* dan Optimalisasi SEO-Keywords

Untuk mengatasi hambatan tersebut, penulis perlu menerapkan strategi *Global Appeal* dalam restrukturisasi judul. Lokus penelitian yang bersifat spesifik, seperti nama instansi, sebaiknya diangkat ke level konseptual. Sebagai contoh, daripada menyebutkan nama sekolah secara spesifik, penulis dapat menggunakan frasa "Institusi Pendidikan Vokasi" atau "Lingkungan Akademik Menengah". Hal ini memberikan peluang bagi peneliti di luar daerah atau bahkan luar negeri untuk merujuk artikel tersebut karena merasa temuan penelitiannya memiliki relevansi lintas lokasi.

Selanjutnya, penulis harus memperhatikan aspek *Search Engine Optimization* (SEO) pada pemilihan kata kunci (*keywords*). Strategi yang sering terabaikan adalah mengulang kata-kata yang sudah ada di judul ke dalam kolom kata kunci secara identik. Seharusnya, kata kunci digunakan untuk memperluas cakupan indeksasi. Jika judul sudah memuat kata

"Motivasi Kerja", maka kata kunci sebaiknya memuat istilah terkait lainnya seperti "Kesejahteraan Guru" atau "Psikologi Industri Pendidikan". Dengan teknik ini, artikel akan lebih mudah ditemukan dalam berbagai kategori pencarian pada basis data ilmiah global, yang pada akhirnya meningkatkan sitasi dan dampak akademik naskah tersebut.

Tabel 1. Perbandingan Karakteristik Judul dan Abstrak (Naskah Lemah vs Standar Sinta 1)

Aspek Penilaian	Naskah Lemah (Beresiko Desk Reject)	Naskah Standar Sinta 1 (Direkomendasikan)
Diksi & Konten Judul	Menggunakan istilah spesifik-lokal (nama sekolah/instansi) yang membuat jangkauan riset terlihat sempit dan bersifat administratif.	Menggunakan istilah konseptual-teoretis (seperti "Institusi Vokasi"). Judul mencerminkan variabel yang bisa diaplikasikan secara luas (<i>generalizable</i>).
Panjang & Efisiensi	Terlalu panjang (>20 kata) karena mencantumkan detail teknis seperti tahun ajaran atau lokasi lengkap, sehingga sulit dikutip.	Efisien dan informatif dengan jumlah 12-15 kata. Langsung menuju pada inti fenomena dan variabel kunci tanpa embel-embel administratif.
Proporsi Isi Abstrak	Didominasi oleh latar belakang teoretis dan definisi masalah. Temuan riset hanya ditulis	Fokus pada temuan unik (<i>unique findings</i>). Sekitar 50% isi memaparkan hasil analisis, kontribusi baru, dan implikasi

	sekilas di akhir tanpa dukungan data yang kuat.	kebijakan secara padat.
Strategi Kata Kunci	Hanya mengulang kata-kata yang sudah ada di judul secara identik, sehingga memperkecil peluang indeksasi di database pencari.	Menggunakan sinonim atau istilah teknis terkait (SEO-Friendly) untuk memperluas jangkauan pada database Scopus, Garuda, dan Scholar.
Kesan Akademik	Memberikan kesan sebagai laporan evaluasi internal atau dokumen kedinasan. Minim daya tarik bagi peneliti lain untuk merujuk artikel.	Memberikan kesan sebagai kontribusi ilmiah yang matang. Memiliki "janji akademik" bahwa artikel menawarkan perspektif baru.

Analisis Mendalam dan Implikasi Teknis Terhadap Indeksasi

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1, terdapat perbedaan paradigma yang kontras antara penulisan naskah konvensional dengan naskah yang dirancang untuk menembus jurnal Sinta 1. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa naskah yang dikategorikan "lemah" umumnya terjebak dalam gaya penulisan laporan teknis (*technical report*) daripada artikel ilmiah (*scientific article*). Fenomena pemilihan judul yang terlalu lokal menunjukkan kegagalan penulis dalam melakukan abstraksi ide. Sebagaimana ditegaskan oleh standar akreditasi jurnal

nasional, sebuah judul harus mampu merepresentasikan kontribusi teoretis yang dapat diterapkan secara luas, bukan sekadar dokumentasi aktivitas di satu lokasi tertentu. Transformasi judul dari yang bersifat administratif menjadi konseptual-teoretis berfungsi untuk menarik minat pembaca global. Penggunaan terminologi seperti "Dinamika" atau "Transformasi" mengindikasikan adanya kedalaman analisis dan proses intelektual yang lebih kompleks. Editor jurnal bereputasi cenderung memprioritaskan naskah yang menawarkan perspektif baru terhadap fenomena yang sudah ada, dan hal tersebut harus tercermin sejak pertama kali editor membaca judul naskah.

Signifikansi Psikologi Editorial dan Daya Tarik Visual Naskah

Selain aspek teknis, terdapat dimensi psikologi editorial yang krusial karena editor jurnal Sinta 1 sering kali menangani ratusan naskah dalam satu periode. Dalam situasi ini, konstruksi judul yang elegan dan abstrak yang sistematis berfungsi sebagai *first impression* yang menentukan keberlanjutan naskah. Judul yang konseptual memberikan impresi bahwa penulis memiliki penguasaan teori yang mendalam dan mampu melihat fenomena secara makro. Ketajaman abstrak dalam memaparkan hasil penelitian juga mencerminkan transparansi akademik. Penulis yang berani menampilkan data kunci dan temuan spesifik di dalam abstrak menunjukkan kepercayaan diri atas validitas risetnya, yang sangat dihargai oleh penelaah sejawat karena memudahkan pemetaan kontribusi riset terhadap diskursus ilmu pengetahuan yang sudah ada. Strategi yang dapat diterapkan adalah memastikan setiap kalimat dalam abstrak memiliki "beban informasi" yang tinggi dan menghindari frasa basa-basi demi efisiensi kata.

Optimalisasi Metadata dan Performa Indeksasi Global

Dampak jangka panjang dari penerapan strategi ini berkaitan erat dengan indeksasi dan sitasi dalam ekosistem publikasi modern. Strategi pemilihan kata kunci (*SEO-Friendly*) menjadi jembatan agar artikel tidak "terkubur" di tumpukan arsip digital. Jika kata kunci yang dipilih strategis menggunakan sinonim dan istilah teknis terkait, maka penulis sebenarnya sedang memperluas jaring-jaring sitasi. Semakin sering sebuah artikel ditemukan dan dibaca, semakin besar peluangnya untuk disitasi, yang pada akhirnya akan meningkatkan reputasi akademik penulis. Secara keseluruhan, transformasi dari gaya penulisan laporan menuju standar Sinta 1 memerlukan pergeseran paradigma agar penulis mampu menarasikan mengapa temuan tersebut penting bagi dunia akademik. Judul yang konseptual, abstrak yang padat hasil, dan kata kunci yang strategis adalah satu kesatuan utuh yang mempermudah langkah naskah menuju pembuktian kebaruan (*novelty*) melalui analisis kesenjangan penelitian.

Strategi Penguatan *Novelty* dan *State of the Art* (SOTA)

Hambatan utama yang sering ditemukan dalam naskah ilmiah adalah kegagalan penulis dalam memposisikan risetnya di tengah peta keilmuan yang sudah ada. Banyak penulis melakukan klaim kebaruan secara subjektif dengan argumen bahwa penelitian tersebut belum pernah dilakukan di lokasi tertentu. Namun, dalam standar jurnal Sinta 1, perbedaan lokasi (lokus) semata dianggap tidak cukup kuat untuk dikategorikan sebagai *novelty* (kebaruan) yang signifikan. Fenomena ini sering disebut sebagai replikasi buta, di mana penulis hanya mengulang variabel yang sama tanpa menawarkan perspektif atau temuan teoretis baru yang mampu memperkaya diskursus akademik yang sudah ada.

Secara teoretis, *State of the Art* (SOTA) merupakan deskripsi kritis mengenai pencapaian terkini dalam suatu topik penelitian. Menurut Paryono (2019), SOTA

berfungsi untuk membuktikan bahwa penulis memahami perdebatan ilmiah terbaru dan mampu mengidentifikasi *Research Gap* atau kesenjangan penelitian. Jurnal Sinta 1 mensyaratkan penggunaan referensi dari jurnal bereputasi dalam kurun waktu lima tahun terakhir untuk memastikan bahwa argumen yang dibangun tetap relevan dengan dinamika keilmuan global. Tanpa SOTA yang kokoh, sebuah naskah akan kehilangan justifikasi akademisnya dan dianggap sebagai karya yang tidak menawarkan kontribusi baru bagi dunia ilmu pengetahuan.

Strategi utama untuk membangun SOTA yang kredibel adalah melalui pemetaan literatur (*Literature Mapping*). Penulis dituntut untuk membandingkan metode, objek, dan temuan dari berbagai peneliti sebelumnya guna menemukan "ruang kosong" atau kesenjangan yang belum terjawab secara tuntas. Melalui teknik pemetaan ini, posisi penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas dan memiliki dasar argumen yang kuat untuk diterima oleh dewan editor.

Tabel 2. Matriks *Gap Analysis* dan Posisi Kebaruan Naskah

Peneliti & Tahun	Fokus Variabel	Pendekatan & Metode	Temuan Utama	Kesenjangan (Gap) yang Diisi
Sari et al. (2022)	Motivasi kerja guru honorer di sekolah menengah.	Kuantitatif-Korelasional.	Kompensasi dalam finansial merupakan faktor dominan menggunakan motivasi fenomenologis.	Belum menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat statis. Penulisan naskah ini mengisi celah tersebut dengan administratif pada kualitatif-guru tetap di SMK.
Wibowo (2023)	Lingkungan kerja fisik dan produktivitas SMK.	Kualitatif-Deskriptif.	Fasilitas bengkel yang memengaruhi kenyamanan mengajar guru.	Terlokus pada aspek fisik yang sering kali angka-angka statistik. Terhadap dimensi psikososial manajerial.
Pratama (2024)	Kinerja guru vokasi dalam implementasi kurikulum.	Studi Kasus Tunggal.	Kinerja guru diturunkan oleh frekuensi pelatihan kompetensi teknis.	perdalam pembahasan, penulis tidak mengutip pasif menjadi kritik memperimbangan variabel motivasi sebagai hambatan harus mampu membatasi beban kerja. Sebagai contoh, berbeda dengan
Naskah Penulis (2026)	Integrasi Beban Kerja, Motivasi, dan Kinerja.	Kualitatif-Fenomenologi Transendental.	Model keseimbangan beban kerja berbasis motivasi intrinsik.	Mengisi celah integratif antara beban kerja dengan degradasi kinerja.

Analisis Mendalam: Membedah Tiga Dimensi Kesenjangan Riset

Berdasarkan pemetaan pada Tabel 2, ditemukan adanya kesenjangan penelitian yang bersifat multidimensi. Pertama, terdapat kesenjangan empiris yang ditunjukkan oleh ketidakkonsistenan temuan mengenai faktor determinan kinerja. Sementara literatur arus utama seperti Sari et al. (2022) menekankan pada aspek insentif, realita di institusi vokasi swasta menunjukkan bahwa beban kerja administratif sering kali menjadi penghambat utama yang tidak terpotret dalam model-model penelitian terdahulu. Kedua, muncul kesenjangan teoretis di mana teori-teori manajemen sumber daya manusia yang digunakan dalam SOTA sering kali bersifat umum. Literatur yang ada belum mampu

memberikan penjelasan spesifik mengenai bagaimana beban kerja yang ekstrem dapat didekonstruksi menjadi motivasi kerja yang positif melalui intervensi manajerial sekolah. Ketiga, terdapat kesenjangan metodologis yang nyata; di mana sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat statis. Penulisan naskah ini mengisi celah tersebut dengan administratif pada kualitatif-guru tetap di SMK. Fenomenologis guna menangkap esensi subjek yang sering kali aspek fisik atau angka-angka statistik. Terhadap dimensi psikososial manajerial.

Strategi *Critical Review* dan Argumentasi Otoritatif

perdalam pembahasan, penulis tidak mengutip pasif menjadi kritik memperimbangan variabel motivasi sebagai hambatan harus mampu membatasi beban kerja. Sebagai contoh, berbeda dengan temuan Wibowo (2023) yang menekankan penelitian ini berargumen bahwa psikososial terutama distribusi beban kerja administratif memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja jangka panjang guru. Gaya penulisan otoritatif ini menunjukkan posisi penulis sebagai pakar yang mampu mendebat dan melengkapi teori yang sudah ada, sebuah kualitas yang sangat dicari oleh editor jurnal kasta tertinggi.

Signifikansi Pengisian Celah Riset terhadap Kebaruan Ilmiah

Pengisian kesenjangan penelitian ini bukan sekadar upaya pemenuhan syarat publikasi, melainkan memiliki urgensi praktis dan teoretis. Kebaruan (*novelty*) naskah ini terletak pada kontekstualisasi fenomena pada SMK swasta, di mana tantangan manajerial memiliki kompleksitas yang berbeda dibandingkan sekolah negeri atau sekolah umum. Dengan menutup celah riset ini, naskah memberikan kontribusi berupa model keseimbangan beban kerja yang lebih relevan. Visualisasi kebaruan ini bertindak sebagai alat bukti bagi editor

bahwa riset memiliki nilai jual unik (*Unique Selling Point*) yang layak dipublikasikan secara nasional maupun internasional.

Sebagai penutup, penguatan SOTA dan identifikasi kesenjangan penelitian merupakan fondasi utama integritas ilmiah sebuah naskah. Kebaruan tidak harus selalu berupa penemuan teori yang revolusioner, namun dapat berupa sudut pandang baru yang lebih tajam dalam melihat masalah lama yang belum terselesaikan. Melalui argumen yang kuat dan dukungan literatur terkini, naskah ini telah membuktikan posisinya dalam peta keilmuan manajemen pendidikan. Kejelasan posisi ilmiah ini selanjutnya didukung oleh akurasi dalam pengelolaan data pustaka yang terintegrasi.

Strategi Digitalisasi Manajemen Referensi

Salah satu indikator profesionalisme sebuah naskah ilmiah terletak pada ketepatan dan konsistensi manajemen referensinya. Masalah fundamental yang sering ditemukan pada penulis adalah penggunaan metode sitasi manual yang sangat rentan terhadap kesalahan manusia (*human error*). Ketidaksinkronan antara nama yang dikutip di dalam teks dengan daftar pustaka merupakan temuan umum yang membuat editor jurnal Sinta 1 memberikan keputusan penolakan langsung atau *desk reject*. Hal ini dikarenakan inakurasi referensi mencerminkan rendahnya integritas data pustaka dan kurangnya ketelitian peneliti dalam mengikuti standar akademik internasional.

Penerbitan di jurnal kasta tertinggi menuntut penggunaan referensi yang tidak hanya akurat secara format, tetapi juga mutakhir secara substansi. Standar akreditasi jurnal nasional menekankan pentingnya penggunaan literatur dari jurnal bereputasi dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Secara teoretis, manajemen referensi digital berfungsi sebagai sistem pendukung bagi penulis untuk mengorganisir literatur ke dalam database pribadi yang

terstruktur. Hal ini sejalan dengan tuntutan efisiensi dalam ekosistem riset modern, di mana akurasi teknis harus berjalan beriringan dengan kedalaman analisis substantif.

Strategi digitalisasi dilakukan dengan mengintegrasikan *Reference Manager Software* (RMS) seperti Mendeley atau Zotero ke dalam proses penulisan. Penggunaan alat ini memberikan keunggulan kompetitif bagi naskah melalui tiga pilar utama. Pertama, **Otomatisasi Format**, yang menjamin kepatuhan mutlak terhadap *style* penulisan tanpa risiko kesalahan tipografi. Kedua, **Metadata Management**, yang memastikan seluruh elemen referensi seperti DOI, volume, dan nomor tercatat secara lengkap guna memudahkan pelacakan oleh mesin pencari ilmiah. Ketiga, **Sinkronisasi Global**, yang memungkinkan penulis mengelola perpustakaan digital yang mendukung kolaborasi tim riset secara *real-time*.

Matriks Perbandingan Efisiensi Manajemen Referensi

Untuk memahami signifikansi digitalisasi, berikut adalah perbandingan antara pola manajemen referensi konvensional dengan pola digital standar Sinta 1:

Tabel 3. Efisiensi Manajemen Referensi (Konvensional vs Digital)

Aspek Penilaian	Pola Konvensional (Manual)	Pola Digital (RMS-Based)
Konsistensi Data	Sering terjadi ketidaksinkronan antara teks dan daftar pustaka.	Sinkronisasi otomatis antara <i>in-text citation</i> dan <i>bibliography</i> .
Kecepatan Revisi	Memerlukan waktu lama untuk mengubah gaya selingkung secara manual.	Perubahan gaya selingkung (<i>style</i>) dilakukan secara

		instan dengan satu klik.
Akurasi Metadata	Informasi seperti DOI atau tautan URL sering kali terabaikan.	Metadata ditarik langsung dari sumber asli, menjamin kelengkapan data.
Integritas Penulisan	Risiko tinggi terhadap sitasi yang tidak tervalidasi di daftar pustaka.	Memastikan setiap sumber yang dirujuk tervalidasi secara sistematis.

Integrasi Mendeley dalam Ekosistem Riset Global

Digitalisasi manajemen referensi bukan sekadar persoalan kerapuhan teknis, melainkan strategi untuk meningkatkan visibilitas dan performa indeksasi naskah di pangkalan data bereputasi. Berdasarkan pengalaman empiris, penggunaan Mendeley menjadi jembatan krusial saat berhadapan dengan literatur internasional seperti *Scopus*, *Web of Science* (WoS), dan *ScienceDirect*. Fitur *Web Importer* pada Mendeley secara signifikan mampu mereduksi kesalahan input data dengan menarik metadata langsung melalui DOI (*Digital Object Identifier*). Hal ini menjamin setiap elemen penting mulai dari format nama penulis hingga detail volume jurnal tercatat secara presisi sesuai gaya selingkung Sinta 1.

Lebih jauh lagi, integrasi ini memungkinkan penulis melakukan pemetaan tren riset secara sistematis melalui fitur *folder* dan *tagging*, yang memudahkan proses sintesis dalam menyusun *State of the Art* (SOTA). Sebagai penutup bagian ini, penguasaan alat bantu digital merupakan syarat mutlak; referensi yang tertata rapi memberikan sinyal kepada editor

bahwa penulis memiliki dedikasi terhadap detail dan kualitas teknis yang sempurna.

Strategi Reduksi Plagiarisme dan Teknik Parafrase

Filter utama dalam proses seleksi naskah Sinta 1 adalah uji orisinalitas melalui perangkat seperti *Turnitin* atau *iThenticate*. Masalah mendasar yang sering dihadapi penulis adalah tingginya indeks kemiripan (*similarity index*) yang melampaui ambang batas 20%. Fenomena ini umumnya disebabkan oleh ketidakmampuan dalam melakukan parafrase terhadap kutipan teoretis, yang berisiko memicu keputusan penolakan langsung (*desk reject*). Secara konseptual, orisinalitas diukur dari keaslian cara penulis mengomunikasikan gagasan. Teknik parafrase bertindak sebagai instrumen etis untuk merujuk temuan tanpa melakukan pencurian struktur kalimat, sekaligus mencerminkan transparansi akademik penulis.

Strategi utama dalam reduksi plagiarisme adalah penguasaan teknik dekonstruksi dan rekonstruksi kalimat. Langkah taktis yang dapat diterapkan meliputi perubahan struktur gramatikal (aktif ke pasif) guna memutus pola identik yang terdeteksi algoritma, serta penggunaan sinonim kontekstual yang memiliki beban informasi setara. Selain itu, teknik sintesis multi-sumber sangat disarankan untuk menyatukan ide dari beberapa peneliti dalam satu paragraf yang koheren. Untuk memberikan gambaran operasional, Tabel 4 berikut menyajikan perbandingan antara kesalahan umum penulis dengan strategi reduksi yang direkomendasikan.

Tabel 4. Perbandingan Teknik Penulisan untuk Mitigasi Plagiarisme

Aspek Penilaian	Kesalahan Umum (Pemicu Similarity)	Strategi Ideal Sinta 1 (Reduksi Plagiarisme)
Pola Kutipan	Menggunakan kutipan langsung	Mengutamakan kutipan tidak langsung melalui

	(<i>direct quote</i>) secara berlebihan untuk teori dasar.	teknik parafrase mendalam.
Struktur Paragraf	Meniru urutan kalimat dari sumber asli secara identik.	Melakukan dekonstruksi struktur dan menyusun ulang narasi secara mandiri.
Integrasi Referensi	Merujuk referensi secara terfragmentasi (satu kalimat per satu sumber).	Melakukan sintesis kritis dengan membandingkan beberapa sumber sekaligus.
Diksi	Menggunakan istilah yang klise dan sangat umum (<i>common knowledge</i>).	Menggunakan terminologi ilmiah yang spesifik dan akurat (<i>scientific diction</i>).

Analisis Mendalam dan Pengalaman Empiris dalam Penggunaan Alat Uji Orisinalitas

Berdasarkan analisis terhadap pola penerimaan naskah, tingkat keberhasilan publikasi sangat ditentukan oleh kemampuan penulis dalam melakukan pengecekan mandiri sebelum pengiriman naskah (*pre-submission check*). Pengalaman empiris menunjukkan bahwa pemeriksaan awal menggunakan *Turnitin* dengan pengaturan *exclude bibliography* dan *exclude small matches* dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai potensi masalah pada tubuh teks.

Dalam praktik lapangan, bagian yang paling sering menyumbang angka kemiripan tinggi adalah bagian Metode Penelitian dan Tinjauan Pustaka karena penggunaan istilah teknis yang baku. Untuk mengatasi hal tersebut, penulis yang berpengalaman biasanya tidak hanya mengganti kata, tetapi mengubah cara

pandang dalam menyajikan informasi misalnya dengan mengubah narasi tabel menjadi deskripsi analitis atau sebaliknya sehingga naskah tetap memiliki beban informasi yang tinggi namun dengan tingkat kemiripan yang rendah.

Reduksi plagiarisme melalui teknik parafrase pada akhirnya bukan sekadar upaya teknis untuk menghindari deteksi mesin, melainkan manifestasi dari kematangan intelektual seorang peneliti. Naskah yang bebas dari plagiarisme memberikan sinyal kuat kepada editor Sinta 1 bahwa penulis memiliki dedikasi terhadap keaslian karya. Dengan memadukan manajemen referensi yang digital serta teknik parafrase yang tajam, penulis membangun fondasi yang kokoh untuk melangkah ke tahap navigasi sistem editorial yang lebih kompleks.

Strategi Navigasi Editorial dan Respon Reviewer

Banyak naskah berkualitas tinggi pada akhirnya gagal diterbitkan bukan karena kelemahan data, melainkan karena ketidakmampuan penulis dalam menavigasi proses editorial dan memberikan respon yang tepat terhadap masukan *reviewer*. Pada jurnal Sinta 1, proses penelaahan sejawat (*peer-review*) sangatlah ketat dan sering kali bersifat provokatif untuk menguji ketahanan argumen penulis. Kegagalan umum yang terjadi adalah respon penulis yang defensif, tidak sistematis, atau bahkan mengabaikan saran krusial dari penelaah, yang berujung pada keputusan penolakan permanen (*rejection*). Secara konseptual, proses publikasi adalah sebuah dialog intelektual antara penulis, editor, dan penelaah di dalam platform *Open Journal System* (OJS). Navigasi editorial menuntut pemahaman mendalam mengenai hierarki keputusan di dalam jurnal, di mana editor bertindak sebagai penjaga gerbang (*gatekeeper*) yang menilai kesesuaian visi, sementara *reviewer* memberikan validasi atas kedalaman substansi.

Strategi yang paling efektif dan sangat direkomendasikan untuk menembus Sinta 1

adalah dengan menyusun respon revisi menggunakan tabel matriks yang sistematis. Penulis harus menghindari pengiriman naskah revisi tanpa disertai penjelasan detail mengenai bagian mana saja yang telah diperbaiki. Teknik ini menunjukkan bahwa penulis menghargai waktu penelaah dan sangat teliti dalam menindaklanjuti setiap poin kritik. Implementasi strategi ini mencakup pendekatan *point-by-point response* untuk menjawab setiap komentar secara spesifik, serta penyampaian argumentasi ilmiah yang didukung referensi kuat jika terdapat masukan *reviewer* yang tidak disetujui. Selain itu, penggunaan fitur *track changes* atau pemberian tanda warna pada naskah baru sangat disarankan guna mempermudah proses verifikasi oleh editor. Untuk memberikan gambaran operasional mengenai interaksi ini, Tabel 5 berikut menyajikan tipologi respon penulis terhadap komentar penelaah.

Tabel 5. Tipologi Respon Penulis terhadap Komentar *Reviewer*

Kategori Masukan	Respon Konvensional (Lemah)	Strategi Navigasi Sinta 1 (Kuat)
Kritik Substansi	Bersifat defensif dan merasa data sudah cukup kuat.	Mengakui limitasi dan menambahkan data atau literatur pendukung baru.
Kritik Teknis/Forma	Mengabaikan karena dianggap sebagai masalah sepele.	Melakukan perbaikan total sesuai gaya selingkung dengan presisi tinggi.
Permintaan Revisi Mayor	Putus asa dan menarik naskah (<i>withdrawn</i>).	Melakukan dekonstruksi naskah secara fundamental

		sesuai arahan.
Komunikasi OJS	Tidak membalas pesan atau lambat merespon.	Memberikan tanggapan yang cepat, sopan, dan profesional melalui sistem.

Analisis Kedalaman dan Pengalaman Empiris dalam Mengelola Konflik Opini Penelaah

Berdasarkan pengalaman empiris dalam proses korespondensi jurnal bereputasi, sering kali ditemukan situasi di mana dua *reviewer* memberikan masukan yang saling bertentangan. Dalam kondisi ini, kedewasaan akademik penulis sangat diuji. Pengalaman menunjukkan bahwa penulis sebaiknya tidak memilih salah satu pihak secara sepihak, melainkan melakukan konsultasi dengan editor melalui surat pengantar (*cover letter for revision*). Penulis yang berpengalaman akan menarasikan konflik opini tersebut secara elegan, misalnya dengan mensintesis kedua saran tersebut atau meminta arahan editor untuk mengambil jalan tengah yang paling memperkuat naskah. Kemampuan mengelola dinamika ini menunjukkan bahwa penulis memiliki navigasi editorial yang matang dan siap secara mental untuk masuk dalam jajaran penulis jurnal kasta tertinggi. Selain itu, kecepatan respon terutama untuk revisi minor sering kali menjadi nilai tambah di mata editor untuk segera memberikan keputusan penerbitan.

Strategi navigasi editorial dan respon *reviewer* merupakan tahap final yang menentukan apakah seluruh upaya substantif yang telah dibangun sebelumnya akan membuahkan hasil. Dengan menguasai teknik komunikasi di OJS, menjaga etika korespondensi, dan melakukan revisi secara sistematis, penulis menutup celah keraguan bagi editor untuk memberikan status *Accepted*. Secara keseluruhan, integrasi antara kekuatan

konstruksi judul, ketajaman *State of the Art* (SOTA), akurasi manajemen referensi digital, orisinalitas narasi melalui parafrase, serta kematangan navigasi editorial merupakan satu kesatuan strategi yang utuh dalam upaya menembus jurnal terakreditasi Sinta 1.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mendalam mengenai strategi dan teknik penulisan artikel ilmiah menuju jurnal terakreditasi Sinta 1, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan publikasi pada kasta tertinggi merupakan hasil integrasi antara kualitas substansi riset dan ketepatan teknis manajerial naskah. Keberhasilan tersebut bertumpu pada lima pilar utama, yakni konstruksi judul dan abstrak yang memiliki daya tarik global (*global appeal*), penguatan *State of the Art* (SOTA) untuk mempertegas *novelty*, digitalisasi manajemen referensi guna menjaga integritas data pustaka, serta kematangan intelektual dalam melakukan parafrase untuk mereduksi plagiarisme. Selain itu, profesionalisme dalam navigasi editorial di sistem OJS dan ketangguhan mental dalam merespon kritik penelaah menjadi penentu akhir diterimanya sebuah naskah. Transformasi dari sekadar melaporkan data menjadi menarasikan kontribusi ilmiah secara otoritatif adalah kunci bagi akademisi untuk menembus standar ketat jurnal Sinta 1 yang telah terintegrasi dengan basis data internasional.

Sebagai saran bagi para pemangku kepentingan dalam ekosistem akademik, peneliti dan akademisi disarankan untuk tidak hanya fokus pada pengumpulan data lapangan, tetapi juga secara konsisten mengasah keterampilan literasi digital dan teknik penulisan kreatif-ilmiah. Institusi pendidikan perlu menyelenggarakan pendampingan berkelanjutan melalui klinik jurnal untuk membekali dosen serta mahasiswa dengan pemahaman praktis mengenai navigasi sistem OJS dan etika korespondensi. Terakhir, bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat membedah strategi publikasi yang lebih

spesifik pada bidang ilmu tertentu, mengingat setiap rumpun ilmu memiliki gaya selingkung dan ekspektasi substansi yang unik.

DAFTAR PUSTAKA

- ARJUNA. (2021). *Pedoman akreditasi jurnal ilmiah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kemendikbudristek.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approach* (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approach* (5th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Hair, J. F., Howard, M. C., & Nitzl, C. (2020). Assessing measurement model quality in PLS-SEM using confirmatory composite analysis. *Journal of Business Research*, 109, 101-110. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.11.069>
- Kurniawan, D., & Mulyono, H. (2021). Tantangan guru SMK swasta dalam meningkatkan motivasi kerja di era digital. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(2), 145-158.
- Liana, L. (2020). Analisis beban kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru melalui motivasi sebagai variabel intervening. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(3), 210-225.
- Mendeley. (2024). *Reference management and collaboration solutions*. Diakses dari <https://www.mendeley.com>.
- Paryono, P. (2019). Strategi penulisan *state of the art* dalam artikel jurnal. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(1), 1-10.

Pratama, R. (2024). Kinerja guru vokasi dalam implementasi kurikulum. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 88-102.

Sari, A., dkk. (2022). Motivasi kerja guru honorer di sekolah menengah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(2), 115-130.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wibowo, A. (2022). Strategi publikasi pada jurnal bereputasi internasional: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Tinggi*, 15(1), 45-56.

Wibowo, B. (2023). Lingkungan kerja fisik dan produktivitas SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 14(1), 22-35.

Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.